BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Santri datang ke pesantren dari berbagai macam Daerah, latar belakang, pendidikan, usia, tingkat social dan sebagainya. Santri ketika masuk ke dalam pesantren sudah tidak memikirkan itu semua, karena di mata pengurus, pengasuh dan kiyai semuanya sama yaitu untuk mencari ilmu yang bermanfaat untuk dirinya, keluarganya, dan masyarakat. Di mana ilmu tersebut tidak akan didapatkan di sekolah formal manapun. Santri juga dituntut untuk *ta'dim* kepada pengurus, pengasuh dan kiyai. Di mana semua itu dididik agar ketika keluar dari pesantren mereka akan terbiasa disiplin dan mematuhi hukum-hukum yang berlaku baik di masyarakat ataupun Negara.

Santri baru biasanya diinformasikan buku pedoman sebagai diskripsi struktur kepengurusan, jadwal pengajian dan larangan-larangan yang tidak boleh dikerjakan oleh santri. Budaya *ta'zir* sudah ada di pesantren sejak lama. Di mana kegiatan ini dilakukan ketika ada santri yang melanggar tata tertib/peraturan seperti tidak mengikuti sholat jamaah, tidak mengikuti pengajian, membawa *handphone* ataupun pacaran.

Ta'zir merupakan hukuman apabila ada santri yang melanggar, sehingga semua santri harus mentaati semua peraturan yang berada di pesantren, tanpa disadari bahwa ta'ziran ini dapat meningkatkan kedisiplinan santri baik santri yang baru ataupun sudah lama karena ta'ziran ak an tetap berlaku untuk seluruh santri.

Pada awal masuk lingkungan pesantren santri baru dalam masa penyesuaian terhadap lingkungan, teman-teman yang baru dikenalnya, harus menghafal nama-nama teman dan mentaati peraturan-peraturan

yang berlaku di pesantren. Santri baru biasanya belum terbiasa dengan kegiatan-kegiatan pesantren sehingga banyak yang melanggar seperti tidak mengikuti sholat subuh jamaah di masjid karena belum bangun tidur, tidak mengikuti pengajian karena ngantri di kamar mandi, salah membawa kitab dan lain-lain.

Santri belajar untuk mandiri, taat terhadap peraturan, saling memberi, hidup bertetangga, disiplin, kuat mental, bisa masak, rajin ibadah, *takdim* dengan guru, hemat, dan sebagainya. Orang tua melakukan semua itu disebabkan ia sayang kepada anaknya dan ingin anaknya lebih baik. Meskipun terkadang orang tua lupa bahwa pesantren bukanlah tempat pembuangan anak, sehingga ketika anak di pesantrenpun memiliki masalah-masalah yang berasal dari keluarganya.

Ketika santri masuk ke dalam pesantren mereka ada yang dipaksa orang tuanya, ada yang kemauan sendiri dan ada juga santri yang memiliki masalah dalam keluarganya sehingga ia lebih memilih masuk kedalam pesantren. Santri yang tidak betah dengan semua peraturan mereka lebih memilih untuk keluar tetapi ada juga santri yang sudah terbiasa dengan ta'ziran sehingga ia lebih memilih bertahan. Kenyataan yang ada di dalam pondok pesantren ada saja yang di ta'zir seperti diperintahkan menghafal ayat suci al-qur'an, diperintahkan berdiri, diperintahkan memakai kalung yang bertulisan, dibanjur dan sebagainya. semua itu tergantung tingkat pelanggaran yang dilakukan santri.

Setiap Pondok Pesantren pada umumnya memiliki aturan-aturan yang berbeda yang di mana aturan itu harus dipatuhi oleh seluruh santriwan/santriwati sehingga tujuan dalam pendidikan terlaksana. Satu diantara keinginan pembelajaran pondok ialah membuat santrinya disiplin dan mentaati semua aturan-aturan yang berlaku baik di Pesantren maupun aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Ta'ziran sangat penting dalam dunia pendidikan teutama pendidikan pesantren sehingga santri merasa jera dan tidak mengulangi perbuatan yang tidak sesuai dengan peraturan yang sudah dibuat oleh Pondok Pesantren Islam Tarbiyatul Banin Cirebon.

Berdasarkan latarbelakang di atas menurut penulis perlu dan menarik untuk diteliti apakah efektifitas ta'ziran dapat meningkatkan prilaku disiplin santri? Maka peneliti memberi judul, **"EFEKTIVITAS TA'ZIR DALAM MENINGKATKAN PRILAKU DISIPLIN SANTRI PUTRI DI PONDOK PESANTREN ISLAM TARBIYATUL BANIN CIREBON"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis dapat Mengidentifikasi Masalah, yaitu:

a. Apakah efektivitas treatmen ta'zir dalam meningkatkan prilaku disiplin santri putri

b. Bagaimana cara menumbuhkan prilaku disiplin santri dengan treatment ta'zir

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis dapat membatasi masalah sebagai berikut:

Apakah efektivitas treatment ta'zir dalam meningkatkan prilaku disiplindi Pondok Pesantren Islam Tarbiyatul Banin Cirebon.

D. Perumusan Penelitian

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan pertanyaan sebagai berikut:

a. Bagaimana proses treatment ta'zir dalam meningkatkan prilaku disiplin santri putri di Pondok Pesantren Islam Tarbiyatul Banin Cirebon?

b. Bagaimana dampak dari treatment ta'zir yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Islam Tarbiyatul Banin Cirebon?

c. Bagaimana efektivitas treatment ta'zir dalam menigkatkan prilaku disiplin santri putri di Pondok Pesantren Islam Tarbiyatul Banin Cirebon?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Tujuan Umum

Untuk memperoleh data efektifitas treatment sanksi dalam mewujudkan prilaku disiplin santriwati di pondok pesantren Islam Tarbiyatul Banin Cirebon.

2) Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui proses treatment ta'zir dalam meningkatkan prilaku disiplin santri putri di pondok pesantren Islam Tarbiyatul Banin Cirebon.

b. Untuk mengetahui dampak dari treatment ta'zir diterapkan di pondok pesantren Islam Tarbiyatul Banin Cirebon.

c. Untuk menambah wacana tentang efektifitas treatmen ta'zir dalam meningkatan prilaku disiplin santri putri di pondok pesantren Islam Tarbiyatul Banin Cirebon.

F. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

a. Menyusun arahan efektifitas ta'zir dalam menambah prilaku disiplin santri putri

b. Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pedoman untuk mengetahui perencanaan ta'zir yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist

2) Manfaat Praktis

a. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya untuk memahami dan peduli terhadap prilaku disiplin anak.

b. Diharapkan bisa menjadi bahan motivasi untuk meningkatkan prilaku disiplin, sehingga bagi para pendidik bisa meningkatkan peran serta dalam proses pembelajaran agar lebih memacu santri untuk *berakhlakul karimah*.